



Perkembangan Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Syafruddin Ritonga*

Program Studi Kepemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perkembangan penggunaan lahan, (2) perkembangan penduduk dan perkembangan sarana dan prasarana desa meliputi perumahan, transportasi, kesehatan, pengadaan air bersih, jaringan listrik, telekomunikasi di Desa Bandar Setia tahun 2004-2009. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kawasan Desa Bandar Setia yang meliputi kondisi fisik wilayah, penduduk, serta sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Bandar Setia sekaligus menjadi sampel penelitian. Teknik pengolahan data dilakukan melalui metode deskriptif kualitatif yaitu analisis perbandingan Desa Bandar Setia tahun 2004-2009 secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan tata guna lahan untuk pemukiman penduduk bertambah 7 ha (1,94%), lahan sawah berkurang 6 ha (1,67%), lahan kering berkurang 2 ha (0,53%), jalan raya bertambah 1 ha (0,28%); jumlah penduduk mengalami perkembangan sebesar 7.377 jiwa atau dengan laju pertumbuhan 11%; perkembangan sarana dan prasarana untuk perumahan permanen dan semi permanen bertambah 849 unit, perumahan non permanen menurun 212 unit, transportasi bertambah 772 unit, sarana kesehatan khususnya klinik/balai pengobatan bertambah 3 unit, pengadaan air bersih bertambah 827 unit, pelanggan jaringan listrik bertambah 1.120 unit (7,78%), dan telekomunikasi bertambah 563 unit.

Kata Kunci: Perkembangan; Desa; Kabupaten.

Abstract

This study aims to determine (1) the development of land use, (2) growth in population and the development of rural infrastructure covering housing, transport, health, water supply, electricity, telecommunications in Desa Bandar Setia 2004-2009. This research is descriptive qualitative data collection techniques using observation and documentation. The population in this study are all Desa Bandar Setia region that includes the physical condition of the area, population, and infrastructure located at Desa Bandar Setia well as a sample. Data processing techniques performed through descriptive method qualitative comparative analysis of 2004-2009 Desa Bandar Setia systematically. The results showed that the development of land use for settlements grew 7 ha (1.94%), reduced wetland 6 ha (1.67%), dry land reduced by 2 ha (0.53%), highways incremented by 1 ha (0.28%); total population of 7,377 inhabitants experiencing growth or a growth rate of 11%; development of infrastructure for housing permanent and semi-permanent increase 849 units, housing non-permanent decreased 212 units, transport increased 772 units, health facilities especially clinic / dispensary increased 3 units, provision of safe water increased 827 units, customer electricity network increased 1,120 units (7.78%), and telecommunications increased 563 units.

Keywords: Development; Rural; District.

How to Cite: Ritonga, S., (2015). Perkembangan Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 3 (2): 116-126.

*Corresponding author:
E-mail: syafruddinritonga@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang harus mengalami perubahan, baik kota-kota besar maupun daerah-daerah belakangnya (*hinterland*) yang saat ini berkembang dari waktu ke waktu. Banyak faktor yang menentukan perkembangan suatu daerah, hal ini tergantung pada keadaan fisik dan keadaan sosial yang ada di daerah tersebut. Rumusan di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara secara eksplisit telah menyebutkan bahwa ideologi pembangunan yang dianut Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya. Salah satu akibat dari proses pembangunan yang berlangsung terjadi fenomena pertumbuhan penduduk.

Menurut hasil sensus periode 1990 – 2000, pertumbuhan penduduk Indonesia adalah sebesar 1,35 %. Angka ini lebih rendah bila dibandingkan dengan periode sebelumnya 1980 – 1990 yang mencapai 1,97 %, meskipun demikian angka itu masih tergolong tinggi (BPS 2000). Dengan demikian Indonesia termasuk negara yang tergolong memiliki perkembangan sumber daya manusia yang cepat sejalan dengan pertumbuhan serta kepadatan penduduk terjadi tuntutan baik sandang, pangan, papan maupun fasilitas pelayanan umum yang harus terpenuhi. Hal tersebut menimbulkan perubahan-perubahan bentuk dan fungsi dari suatu wilayah.

Suatu wilayah dari waktu ke waktu akan mengalami perubahan, perubahan tersebut dapat berupa kemajuan ataupun kemunduran. Dewasa ini negara-negara berkembang seperti Indonesia mengalami suatu revolusi desa. Hal ini mengandung makna bahwa sebagian besar wilayah yang berada di Indonesia, sedang dan akan mengalami perubahan. Kepadatan penduduk yang semakin meningkat diikuti peningkatan penyediaan fasilitas-fasilitas umum, mengakibatkan terjadinya perubahan kondisi daerah-daerah pedesaan menuju bentuk kondisi perkotaan. Penggolongan suatu daerah menjadi daerah pedesaan dan perkotaan di

perlu karena karakteristik dan kebiasaan mereka berada. Perbedaan tersebut muncul dalam karakteristik demografi, sosial dan ekonomi.

Pelaksanaan pembangunan selalu berhadapan dengan kebutuhan akan sumber daya dan ruang/lahan, sebab pada dasarnya pembangunan merupakan pemanfaatan sumberdaya dan ruang yang tersedia. Kebutuhan akan sumberdaya dan ruang ini semakin meningkat manakala penduduk semakin berkembang baik dari segi jumlah maupun aktifitasnya. Dilain pihak, sumberdaya dan ruang tempat aktifitas manusia itu terbatas keberadaanya, dengan demikian keadaan kontradiktif ini sering mengakibatkan terjadinya permasalahan serius yang memerlukan penanganan yang cermat.

Masalah perkembangan pada suatu wilayah ditandai dengan adanya perbedaan berbagai karakteristik serta gejala lain yang ada di sekitar wilayah tersebut. Perbedaan tersebut diantaranya dalam hal penduduk, penggunaan lahan, serta sarana dan prasarana yang akan melengkapi kehidupan masyarakat melalui penyediaan berbagai fasilitas di dalamnya.

Perkembangan suatu daerah pedesaan menuju suatu perkotaan tidak mungkin terjadi secara drastis tetapi melalui suatu proses dimana daerah tersebut akan melewati suatu kondisi transisi. Kondisi transisi adalah dimana daerah tersebut dapat di katakan kota tetapi belum memenuhi ukuran yang ada, sedangkan untuk dapat di katakan sebuah desa sudah mulai menunjukkan kondisi kota. Daerah yang berada pada kondisi transisi desa dan kota memiliki potensi untuk memacu perkembangan daerah sekitarnya. Penentuan distribusi daerah transisi desa dan kota dapat di gunakan oleh pemerintah daerah untuk membuat kebijakan pengembangan wilayah yang lebih baik.

Desa Bandar Setia dengan luas 360 ha berada di Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan salah satu desa yang berkembang di kawasan pinggiran kota Medan. Dengan melihat potensi

pendukung seperti letak di pinggiran kota Medan, dekat dengan pusat-pusat pendidikan dan merupakan salah satu akses menuju bandara Kuala Namu, menjadikan wilayah ini cukup strategis untuk terus mengalami perkembangan. Dan kini sudah terlihat dampak dari perkembangan tersebut sekaligus muncul beberapa masalah, misalkan saja penggunaan lahan yang tidak sesuai lagi diperuntukan wilayah desa seperti berdirinya minimarket, pembangunan perumahan-perumahan maupun pabrik yang dahulunya merupakan lahan agraris atau pertanian. Sehingga lahan menjadi terbatas yang berdampak pada pendapatan petani rendah, produksi menurun dan terjadinya pergeseran struktur pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. "Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari dan menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi" (Rakhmat, 2009: 24). Menurut Jalaludin Rakhmat (2009: 25) penelitian deskriptif bertujuan untuk: Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku. Membuat perbandingan atau evaluasi. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan responden yang terkait dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi, sedangkan sekunder diambil untuk menunjang data primer diantaranya dengan melakukan studi pustaka dan dokumentasi.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara langsung dengan beberapa responden mengenai objek yang akan diteliti. Penelitian dilakukan dengan cara mengambil bahan dari buku-buku sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal tersebut berkaitan dengan teori-teori yang dikemukakan para ahli sebagai konsep dasar yang akan dipaparkan lebih lanjut serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data-data yang relevan bagi penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama didukung oleh pedoman wawancara (*interview guide*), yaitu pertanyaan yang memokok sehingga dapat dikembangkan dan diperdalam dilapangan untuk mengumpulkan data. Selain itu, juga dipakai catatan lapangan (*field notes*) yakni untuk mencatat apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam kaitannya dengan pengumpulan data di lapangan. Selanjutnya alat perekam (*tape recorder*) digunakan sebagai alat bantu merekam hasil wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu teknik analisis data yang dinyatakan dalam bentuk simbolik, seperti pernyataan, tafsiran, tanggapan, lisan, tanggapan non-verbal atau tidak berupa ucapan lisan dan grafik.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dengan memberikan gambaran atau menjabarkan terhadap data yang terkumpul dalam bentuk kalimat sehingga pada akhirnya dapat mengantarkan pada kesimpulan.

Untuk menguji kebenaran dari data yang terkumpul maka peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar

data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan suatu data. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, maka analisis data difokuskan kepada analisis tabel. Adapun yang menjadi rumusan dalam pembahasan penelitian menyangkut perkembangan Desa Bandar Setia yang difokuskan pada perkembangan tataguna lahan, penduduk, sarana dan prasarana selama tahun 2004 – 2009, dalam rentang waktu 6 tahun terakhir.

Penggunaan lahan di Desa Bandar Setia lebih cenderung dalam sektor pemukiman penduduk, ini dapat dilihat tahun 2004 seluas 274 ha lahan tersedia berupa areal pemukiman, 32 ha sebagai persawahan yang dimanfaatkan masyarakat untuk bertani. Sedangkan 31 ha diperuntukan untuk lahan kering atau perkebunan rakyat yang pada umumnya ditanami kelapa, ubi, sayur-sayuran dan lain sebagainya. Kemudian 5 ha untuk pabrik atau industri dan 18 ha diperuntukan untuk fasilitas pendukung desa seperti jalan, sekolah, rumah ibadah dan kantor kepala desa. Untuk memperjelas penggunaan lahan Desa Bandar Setia tahun 2004

Penggunaan lahan di Desa Bandar Setia tahun 2004 untuk pemukiman sangat besar penggunaannya hingga mencapai 76,11 %, sedangkan 8,89 % untuk persawahan, 8,61 % untuk pertanian lahan kering (perkebunan rakyat), 1,39 % untuk pabrik/industri dan 18 % lainnya di

peruntukan sebagai sarana dan prasarana publik.

Sedangkan pada tahun 2005 terjadi sedikit perubahan dalam penggunaan lahan oleh masyarakat Desa Bandar Setia, terutama pada penggunaan lahan untuk lahan kering yang mengalami pengurangan seluas 1 ha (0,28%) dari semula, penyebabnya adalah penambahan lahan untuk perluasan jalan.

Penggunaan lahan tahun 2005 tidak mengalami perubahan yang begitu signifikan, hanya penggunaan lahan kering saja yang mengalami perubahan sebesar 8,61 % di tahun 2004 menjadi 8,33 % di tahun 2005 artinya mengalami penyempitan pada penggunaan lahan kering sebesar 0,28 %.

Demikian juga pada tahun 2006, masyarakat setempat lebih meningkatkan pembangunan pemukiman ini dapat dilihat pada diagram 07, dimana penggunaan lahan untuk pemukiman penduduk naik menjadi 76,94 %, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 0,83 %. Pada penggunaan lahan sawah mengalami penurunan atau penyempitan sebesar 0,83 %.

Seperti halnya tahun 2007 dari segi penggunaan lahan tidak mengalami perubahan fungsi lahan.

Pada tahun 2008 terjadi perubahan fungsi lahan di Desa Bandar Setia dimana areal pemukiman mengalami penambahan 4 ha (1,11%) pada tahun 2008. Kenyataan ini dapat dimengerti karena dalam kurun waktu 2 tahun penduduk Desa Bandar Setia bertambah 6.509 jiwa dari 16.740 menjadi 17.117 jiwa. Akibatnya lahan persawahan mengalami penurunan 3 ha (0,84%) dan lahan kering 1 ha (0,27%), sedangkan lahan untuk fasilitas umum tidak mengalami perubahan.

Dalam kurun waktu 6 tahun, dari tahun 2004 – 2009 terjadi perubahan penggunaan lahan atau perubahan fungsi lahan, terutama terjadi perluasan areal pemukiman penduduk dari 274 ha tahun 2004 menjadi 281 ha tahun 2009 mengalami penambahan sebesar 7 ha atau 1,94 %. Kemudian pada penggunaan lahan

persawahan terjadi perubahan penurunan/penyempitan areal sebesar 6 ha atau 1,67 %, begitu juga penggunaan lahan kering mengalami penyempitan sebesar 2 ha atau 0,55 %, untuk penggunaan lahan sarana dan prasarana publik tidak mengalami perubahan.

Perkembangan penduduk merupakan salah satu komponen dari potensi geografi yang dimiliki oleh sebuah desa yang mencakup potensi sosial ekonomi. Jumlah penduduk yang besar merupakan modal dasar dalam pembangunan, apalagi bila dalam jumlah penduduk yang besar itu dibarengi dengan sumber daya manusia yang potensial. Perkembangan penduduk karena kelahiran maupun migrasi menuntut bertambahnya perumahan dan fasilitas desa lainnya, hal mengakibatkan mulai terjadinya perubahan dalam pemanfaatan lahan pertanian dipedesaan. Dalam pembangunan dan perkembangan desa masalah pertambahan penduduk perlu diperlihatkan terutama yang menyangkut penyediaan fasilitas kebutuhan masyarakat.

Semakin besar pertambahan penduduk akan mengakibatkan semakin besar modal pembangunan, karena jumlah penduduk yang besar akan menuntut pemberdayaan sumber daya manusia yang berkualitas, dan menuntut penyediaan sarana perumahan, kesehatan, komunikasi dan telekomunikasi, penyediaan air bersih, transportasi dan fasilitas lainnya yang akan mempengaruhi perkembangan sebuah desa.

Perkembangan penduduk di Desa Bandar Setia dari tahun 2004 – 2009 terus meningkat, Jumlah penduduk dari tahun 2004–2009 berdasarkan laju pertumbuhan penduduk. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa laju pertumbuhan penduduk di Desa Bandar Setia pada tahun 2004 – 2005 mencapai 8 %, tahun 2005 – 2006 naik menjadi 5 %, tahun 2006 – 2007 mencapai 12 %, tahun 2007 – 2008 mencapai 1 % dan pada tahun 200 – 2009 mencapai 1 %. Disini terlihat jelas bahwa pertambahan penduduk setiap tahunnya mengalami kenaikan, sehingga dalam

kurun waktu 6 tahun terakhir saja jumlah penduduk Desa Bandar Setia bertambah 7.377 jiwa.

Bila dilihat berdasarkan sex ratio yaitu perbandingan jenis kelamin laki-laki dengan perempuan terlihat bahwa setiap tahun jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan, sebagai contoh pada tahun 2009, jumlah penduduk laki 8977 jiwa dan penduduk perempuan 8631 jiwa, jadi sex rasionya adalah 104 artinya adalah setiap 104 laki-laki terdapat 100 orang perempuan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Desa Bandar Setia terus bertambah dari tahun ketahun dan laju pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan setiap tahun, akan tetapi laju pertumbuhan penduduk masih dikatakan rendah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan Desa Bandar Setia, karena jumlah penduduk yang besar merupakan modal dasar dalam pembangunan.

Pertambahan jumlah penduduk di Desa Bandar Setia juga diiringi oleh pertambahan jumlah kepala keluarga.

Selama tahun 2004 – 2009 jumlah Kepala Keluarga di Desa Bandar Setia terus bertambah, pertambahan kepala keluarga ini selain disebabkan oleh pertambahan pasangan baru, juga disebabkan oleh masuknya migrasi ke Desa Bandar Setia. Pada tahun 2004 jumlah kepala adalah 2883 KK, pada tahun 2005 bertambah menjadi 2963. Dalam tahun 2004 – 2005 jumlah kepala keluarga yang bertambah adalah 80 KK. Pada tahun 2006 berjumlah 3043 dan pertambahan jumlah kepala keluarga dari tahun 2005 – 2006 berjumlah 80 KK. Pada tahun 2007 berjumlah 3132 KK dan pertambahan jumlah kepala keluarga dari tahun 2006 – 2007 sebanyak 89 KK. Pada tahun 2008 berjumlah 3422 KK dan pertambahan kepala keluarga dari tahun 2007 – 2008 sebesar 290 KK dan terakhir tahun 2009 jumlah kepala keluarga 3520 KK dan pertambahan kepala keluarga dari tahun 2008 – 2009 mencapai 98 KK.

Mata pencaharian penduduk Desa Bandar Setia cukup bervariasi, terdiri dari PNS, karyawan, petani, pedagang, ABRI, konstruksi, jasa maupun buruh tani. Pada umumnya mata pencaharian utama penduduk Desa Bandar Setia adalah konstruksi atau tukang bangunan, hal ini dapat kita lihat pada tabel di atas yang bermata pencaharian sebagai konstruksi dari tahun ketahun mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan karena letak Desa Bandar Setia yang berada dipinggiran kota Medan yang sedang mengalami pembangaunan fisiknya. Kemudian bertani adalah mata pencaharian penduduk Desa Bandar Setia terbanyak kedua setelah konstruksi bangunan.

Perkembangan sarana dan prasarana di Desa Bandar Setia dipengaruhi oleh kebutuhan akan berbagai fasilitas hidup seindentik dengan perkembangan penduduk yang semakin padat, seperti sarana dan prasarana perumahan/pemukiman, transportasi, kesehatan, pengadaan air bersih, jaringan listrik dan telekomunikasi.

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan primer yang harus dipengaruhi oleh setiap manusia. Suatu desa dikatakan berkembang apabila suatu desa tersebut kondisi pemukimannya memadai seperti perumahan dan segala fasilitas sarana prasarana di desa tersebut mencukupi maka suatu desa bisa dikatakan berkembang. Desa Bandar Setia memiliki kondisi perumahan yang beragam mulai dari permanen, semi permanen dan non permanen.

Kondisi rumah permanen mengalami perkembangan setiap tahunnya. Perkembangan kondisi rumah permanen di Desa Bandar Setia disebabkan oleh tingkat pendapatan masyarakat yang tinggi sehingga permintaan akan kebutuhan papan atau perumahan sudah merupakan kebutuhan pokok yang wajib untuk dipenuhi, dan selain itu ditambah lagi oleh pola pikir masyarakat yang mulai maju.

Kondisi rumah non permanen mengalami penurunan setiap tahun hal ini disebabkan bahwa pemilik rumah non permanen sudah bisa memenuhi kebutuhan primer sandang, pangan dan papan yang mengakibatkan permintaan akan rumah yang lebih bagus dan tingkat pendapatan yang cukup mengakibatkan rumah yang selama ini dalam kondisi yang darurat atau non permanen berangsur-angsur akan menjadi rumah semi permanen dan bahkan permanen.

Sedangkan untuk rumah semi permanen masih tergolong tinggi serta kondisinya mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini disebabkan pada Desa Bandar Setia masih banyak rumah yang semi permanen atau pada umumnya rumah penduduk masih semi permanen sebagai suatu peningkatan yang tidak terlalu mencolok dalam beberapa tahun terakhir ini. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi perumahan di Desa Bandar Setia mengalami peningkatan dan sekaligus mempengaruhi perkembangan desa.

Sarana transportasi di Desa Bandar Setia terdiri dari angkutan umum, sepeda motor dan mobil pribadi. Selama tahun 2004-2009 jumlah transportasi di Desa Bandar Setia terus mengalami perkembangan. Pada Tahun 2004 angkutan umum sebanyak 220 unit dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 250 unit. Jumlah sepeda motor juga mengalami peningkatan pada tahun 2004 sebanyak 2723 unit tetapi pada tahun 2009 meningkat pesat sebanyak 3360 unit. Untuk mobil pada tahun 2004 sebanyak 92 unit kemudian pada tahun 2009 meningkat sebanyak 187 unit. Selanjutnya pada becak tahun 2004 sebanyak 40 unit kemudian pada tahun 2009 menjadi 45 unit.

Keberadaan transportasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan Desa Bandar Setia dimana penduduk lebih mudah untuk berinteraksi dengan penduduk kota.

Jalan aspal adalah jalan yang menghubungkan Desa Bandar Setia

dengan Ibukota Kecamatan serta jalan yang menghubungkan Desa Bandar Setia dengan kota Medan. Perkembangan panjang jalan aspal di Desa Bandar Setia pada tahun 2004 dibangun 5,100 Km demikian juga dengan tahun 2005. Kemudian pada tahun 2006 panjang jalan aspal meningkat menjadi 7,800 Km begitu juga dengan tahun 2007, dan pada tahun 2008 dan 2009 panjang jalan aspal yang dibangun menjadi 10,80 km.

Ada penurunan dan penambahan panjang jalan kerikil hal ini disebabkan oleh karena adanya perubahan panjang jalan tanah menjadi jalan kerikil ataupun jalan aspal. Dimana pada tahun 2004 – 2005 panjang jalan kerikil di desa Bandar Setia 11,560 Km, pada tahun 2006 – 2007 panjang jalan kerikil 13,860 Km dan pada tahun 2008 – 2009 panjang jalan kerikil di Desa Bandar Setia menjadi 10,86 Km.

Terjadi penurunan pada kondisi jalan tanah di Desa Banadar Setia. Hal ini disebabkan adanya pembangunan jalan oleh dinas pekerja umum karena jalan di Desa Bandar Setia khususnya jalan tanah cukup bermasalah.

Sarana prasarana kesehatan di Desa Bandar Setia cukup memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut yang memaparkan perkembangan jumlah sarana prasarana kesehatan di Desa Bandar Setia.

Perkembangan sarana prasarana kesehatan di Desa Bandar Setia mengalami penambahan, terutama pada klinik yang mana pada tahun 2004 – 2008 berjumlah 7 unit tetapi pada tahun 2009 berjumlah 10 unit mengalami peningkatan 3 unit. Kemudian pada tabel menunjukan sarana prasarana kesehatan berupa toko obat pun mengalami peningkatan jumlah dimana pada tahun 2004 sebanyak 5 unit kemudian pada tahun 2009 sebanyak 10 unit.

Air sangat penting bagi kehidupan manusia, baik untuk mandi, mencuci, dan masak serta untuk keperluan lainnya. Penyediaan air bersih di Desa Bandar Setia sudah memadai, penduduk setempat menggunakan sumber air dari sumur gali, PAM dan depot isi ulang. Penggunaan air

bersih dikalangan masyarakat Desa Bandar Setia masih pada penggunaan sumur gali, PAM dan depot isi ulang. Penyediaan air bersih pada sumur gali adalah sumber utama di Desa Bandar Setia dengan pemanfaatan dari tahun 2004 sebanyak 2883 buah dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan pesat sebanyak 3520 buah.

Jaringan listrik memegang peranan penting bagi kehidupan masyarakat maupun untuk perkembangan suatu desa. Jaringan listrik di Desa Bandar Setia mengalami perkembangan yang begitu pesat dalam rentang 6 tahun terakhir. Pelanggan jaringan listrik dari tahun 2004 sampai 2009 mengalami pertambahan 1.120 pelanggan. Tahun 2004 jumlah pelanggan listrik mencapai 1.910 unit (13,26 %), tahun 2005 jumlah pelanggan listrik mencapai 2.050 unit (14,24 %), tahun 2006 meningkat 2.190 unit (15,21 %), tahun 2007 sebanyak 2.470 unit (17,15 %), pada tahun 2008 mencapai 2.750 unit (19,10 %) dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 3.030 unit (21,04 %).

Sarana telekomunikasi merupakan salah satu fasilitas yang harus diperhatikan dalam perkembangan sebuah desa. Desa Bandar Setia memiliki beberapa jenis sarana telekomunikasi yang berfungsi sebagai media informasi dan media perhubungan jarak jauh baik lokal maupun interlokal. Perkembangan sarana telekomunikasi di Desa Bandar Setia meningkat setiap tahunnya khususnya pada jenis sarana telekomunikasi televisi. Pada tahun 2004 jumlah televisi sebanyak 2.960 unit, tahun 2005 meningkat menjadi 2.963 unit, tahun 2006 sebanyak 3.043 unit, tahun 2007 sebanyak 3132 unit, tahun 2008 sebanyak 3422 unit, kemudian pada tahun 2009 sebanyak 3520 unit. Pada jenis sarana telekomunikasi telepon dari tahun 2004 sampai 2009 tidak mengalami peningkatan, begitu juga pada jenis sarana telekomunikasi wartel (warung telepon). Pada jenis sarana telekomunikasi warnet (warung internet) pada tahun 2004 sampai tahun 2008 berjumlah 1 unit, kemudian

pada tahun 2009 meningkat menjadi 4 unit.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan Desa Bandar Setia dalam hal sarana telekomunikasi sudah dapat dikatakan berkembang. Perkembangan ini sekaligus akan mempengaruhi perkembangan Desa Bandar Setia itu sendiri sebab masyarakat akan mendapatkan informasi dan perkembangan dari berbagai bidang yang akan mengubah pola pikir mereka.

Luas wilayah Desa Bandar Setia mencapai 360 ha yang pada awalnya diperuntukan untuk pemukiman penduduk, sawah, lahan kering, pabrik serta pembangunan berbagai sarana dan prasarana desa. Dari segi luas wilayah, Desa Bandar Setia dari tahun 2004 – 2009 tidak mengalami perubahan seidentik dengan proses pembangunan yang saat ini sedang digalakan pemerintah kabupaten Deli Serdang.

Proses perkembangan Desa Bandar Setia cukup signifikan hal ini disebabkan letak dan topografi dianggap cukup strategis, dimana secara geografis Desa Bandar Setia berada dipinggiran kota Medan yang syarat dengan nuansa pembangunan diberbagai bidang sehingga secara tidak langsung pengaruh kemajuan kota Medan sebagai kota Metropolitan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Desa Bandar Setia baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya. Demikian juga kondisi tanah yang subur menjadikan daerah ini sebagai hinterland Kota Medan dan berfungsi penyedia kebutuhan pertanian masyarakat Medan khususnya.

Dalam kurun waktu 6 tahun terakhir yaitu tahun 2004 sampai 2009 terjadi perubahan penggunaan lahan atau perubahan fungsi lahan, terutama terjadi perluasan areal pemukiman penduduk dari 274 ha tahun 2004 menjadi 281 ha tahun 2009 mengalami pertambahan sebesar 1,94 %, jaringan jalan dari 11 ha tahun 2004 menjadi 12 ha tahun 2009 dan mengalami pertambahan 0,28 %. Perubahan penggunaan lahan oleh

masyarakat Desa Bandar Setia dirasakan perlu sebagai akibat desakan kebutuhan hidup dan pertambahan penduduk, serta secara teoritis dapat dikaji sebagai ciri-ciri perkembangan suatu wilayah kearah positif walaupun pada akhirnya perubahan tersebut akan membawa dampak negatif seperti semakin sempitnya areal pertanian. Data kantor kepala desa Bandar Setia (2009) menunjukan lahan persawahan dan lahan kering di desa Bandar Setia dalam kurun waktu 6 tahun terakhir telah berkurang 8 ha.

Pertambahan penduduk semakin tinggi menyebabkan kebutuhan akan fasilitas perumahan, jaringan jalan, dan fasilitas umum lainnya menjadi pemicu utama terjadi berbagai perubahan fungsi lahan di Desa Bandar Setia. Pertambahan penduduk tanpa diimbangi dengan pemenuhan fasilitas umum dapat menyebabkan ketimpangan sosial, baik dari segi pemenuhan kebutuhan hidup ataupun kondisi rumah yang tidak layak huni.

Pertambahan penduduk Desa Bandar Setia tahun 2005 mencapai 1742 jiwa atau dengan laju pertumbuhan 8 % yang berarti jumlah penduduk menjadi 11.973 jiwa yang sebelumnya 10.231 jiwa tahun 2004. Sedangkan tahun 2006 jumlah penduduk Bandar Setia mencapai 13.254 jiwa mengalami pertambahan 1.281 jiwa atau dengan laju pertumbuhan 5 %. Kemudian pada tahun 2007 jumlah penduduk Bandar Setia mencapai 16.740 jiwa mengalami pertambahan 3.486 jiwa atau dengan laju pertumbuhan 12 %. Pada tahun 2008 jumlah penduduk mencapai 17.117 jiwa mengalami pertambahan 377 jiwa atau dengan laju pertumbuhan 1 % dan pada tahun 2009 penduduk mencapai 17.608 jiwa mengalami pertambahan 491 jiwa atau dengan laju pertumbuhan 1 %. Banyaknya jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya karena dipicu oleh angka kelahiran dan migrasi masuk yang begitu tinggi ditambah lagi dengan adanya faktor penarik dari dalam yaitu semakin baiknya fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Desa Bandar Setia.

Perkembangan sarana prasarana perumahan di Desa Bandar Setia dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu perumahan permanen, semi permanen, non permanen. Pada tahun 2004 sampai 2009 jenis perumahan permanen bertambah 608 unit, yang artinya pada tahun 2004 berjumlah 1.214 unit dan pada tahun 2009 menjadi 1.822 unit. Pada jenis perumahan semi permanen pada tahun 2004 sebanyak 1.224 unit dan pada tahun 2009 menjadi 1.465 unit artinya pada 6 tahun terakhir bertambah 241 unit. Kemudian pada jenis perumahan non permanen pada tahun 2004 sampai 2009 mengalami penurunan 212 unit. Adanya perubahan jumlah jenis perumahan dikarenakan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan, secara otomatis akan berdampak pada pembangunan renovasi jenis perumahan/pemukiman.

Pada sarana prasarana transportasi darat di Desa Bandar Setia peneliti membaginya dalam 4 jenis yaitu angkutan umum, sepeda motor, mobil dan becak. Perkembangan sarana transportasi di Desa Bandar Setia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, ini dikarenakan jaringan jalan mengalami perbaikan dan tingkat ekonomi masyarakat meningkat. Tahun 2004 sampai 2009 angkutan umum bertambah 30 unit, kemudian pada jenis transportasi sepeda motor bertambah 637 unit pada tahun 2004 sampai 2009. Yang sangat mengejutkan ternyata masyarakat Bandar Setia cukup banyak yang memiliki mobil pribadi ini terlihat bahwa pada tahun 2004 ada 92 unit mobil pribadi dan ini bertambah menjadi 187 unit mobil pribadi tahun 2009 yang artinya mengalami peningkatan sebanyak 95 unit. Kemudian pada jenis becak pada tahun 2004 sebanyak 35 unit dan pada tahun 2009 menjadi 45 unit ini artinya bertambah 10 unit.

Sarana prasarana kesehatan di Desa Bandar Setia terdiri dari polindes, klinik, praktek dokter dan toko obat. Pada tahun 2004 sampai 2009 sarana kesehatan klinik bertambah 3 unit, dan toko obat bertambah 2 unit. Untuk sarana prasarana

jaringan listrik di Desa Bandar Setia mengalami peningkatan dari tahun 2004 sampai 2009 sebesar 1.120 unit (7,78%). Yang mana pada tahun 2004 mencapai 1.910 unit (13,26 %), tahun 2005 mencapai 2.050 unit (14,24 %), tahun 2006 mencapai 2.190 unit (15,21 %), tahun 2007 mencapai 2.470 unit (17,15 %), tahun 2008 mencapai 2.750 unit (19,10 %) dan pada tahun 2009 mencapai 3030 unit (21,04 %). Untuk sarana prasarana telekomunikasi di Desa Bandar Setia pada jenis televisi bertambah sebesar 560 unit pada tahun 2004 sampai 2009, kemudian pada telepon pada tahun 2004 sampai 2009 sebanyak 127 unit artinya tidak mengalami peningkatan, ini dikarenakan adanya pergeseran penggunaan telepon kepada handphon, begitu juga pada jenis sarana prasarana telekomunikasi wartel tidak mengalami pertambahan, untuk warnet pada tahun 2004 sampai 2008 sebanyak 1 unit kemudian pada tahun 2009 menjadi 4 unit.

Dari pembahasan di atas dapat kita kaitkan dengan pendapat Bintarto yang mengatakan bahwa bertambahnya jumlah penduduk dan jaringan jalan yang baik akan mempercepat terjadinya suatu wilayah yang maju. Dan perkembangan Desa Bandar Setia tidak hanya tergantung pada petani yang ada, tetapi dapat bergantung pada daerah-daerah yang menguntungkan seperti letak Desa Bandar Setia yang sebagai daerah penyanggah (*hinterland*) yang tidak begitu jauh dengan kota Medan sehingga terjadi interaksi yang kuat.

SIMPULAN

Perkembangan tataguna lahan di Desa Bandar Setia mulai dari tahun 2004 – 2009 mengalami perubahan, khususnya pada penggunaan lahan pemukiman bertambah 1,94 %, lahan sawah berkurang 1,67 %, lahan kering berkurang 0,53 % dan penggunaan lahan yang lainnya tidak mengalami perubahan selama 6 tahun terakhir. Jumlah penduduk Desa Bandar Setia mengalami peningkatan dari tahun ketahun mulai dari tahun 2004 – 2009

begitu juga dengan laju pertumbuhan penduduknya yang tergolong tinggi karena dalam kurun waktu 6 tahun terakhir mencapai 11 %. Dalam jumlah penduduk yang besar menciptakan sumber daya manusia yang dapat memacu perkembangan Desa Bandar Setia. Kondisi Sarana dan prasarana yang ada di Desa Bandar Setia telah mengalami peningkatan dimana terlihat bahwa jumlah rumah yang permanen telah banyak dan rumah yang non permanen telah jauh berkurang dibandingkan dengan tahun-tahun terdahulu. Selain dari kondisi perumahan sarana prasarana yang terdapat di Desa Bandar Setia juga telah mengalami perkembangan dari tahun ketahun, baik sarana dan prasarana transportasi, kesehatan, penyediaan air bersih, jaringan listrik, dan telekomunikasi yang otomatis memacu perkembangan Desa Bandar Setia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, E. dan Asnidar., (2014). Analisis Perkembangan Desa Mburidi Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Karo, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1): 86-102.
- Bemby., R., (2014). Analisis Tingkat Kemiskinan di Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan (Data Susenas), *Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 2 (2): 154-161
- Bintarto, R. 1997. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Cahyadi, B., dan Abdul K., (2015). Peranan Tata Usaha Bagian Umum Kantor Bupati Deli Serdang dalam Meningkatkan Pelayanan, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1): 14-24.
- Efridawati dan Anggreini A.L., (2015). Kebijakan Pelayanan Izin Mendirikan Bangunan di Dinas Cipta Karya dan Pertambangan Deli Serdang, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 3 (1): 58-70.
- Fadila, T.A.A., dan Usman T., (2014). Prosedur Penerbitan Surat Keputusan Pensiun Pegawai Negeri Sipil pada Badan Kepegawaian Daerah Deli Serdang, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2 (1): 18-30
- Hardoyo. 1999. *Perkembangan Tata Guna Lahan Pedesaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hill. 1962. *Perkembangan Demografi Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamalidaini. 2006. *Perkembangan Kota Takengon di Tinjau Dari Aspek Pertambahan Penduduk Dan Aksesibilitas (1998-2003)*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Koestoer, R, H. 2001. *Perspektif Lingkungan Desa Kota. Teori dan Kasus*. Jakarta: : Universitas Indonesia Press.
- Lisnawati dan Abdul K., (2014). Proses Penanganan Tata Kearsipan Daerah pada Kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Deli Serdang, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2 (1): 31-44.
- Negara. 1993. *Perubahan Struktur Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Lappera.
- Puerwadarminta. 1986. *Perkembangan Desa Kota*. Yogyakarta: UGM.
- Purba. 1986. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmadhan, W. dan Muhammad A.H., (2014). Prosedur Penerbitan Surat Izin Belajar Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintahan Deli Serdang, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2 (2): 176-190.
- Rahmadhan, W; Muhammad A.H., dan Taufik W.H. (2013). Prosedur Penerbitan Surat Izin Belajar Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintahan Deli Serdang, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (2): 161-175.
- Sari, V.K. dan Nahor S., (2013). Analisis Perubahan Karakteristik Desa Bandar Klippa-Percut Sei Tuan-Deli Serdang Tahun 2005-2010, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1): 48-64.
- Soerjani. 1987. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sugandy. 1994. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: ITB.
- Sugiharto. 2006. *Pembangunan dan Pengembangan Wilayah*. Medan: Usupress.
- Sumpeno, Wahyudin. 2004. *Perencanaan Desa Terpadu*. Jakarta: CRS Indonesia.